

ABSTRAK

Karya tulis ini menjelaskan mengenai bagaimana Amnesty International sebagai aktor transnasional berupaya untuk menghentikan proyek Dakota Access Pipeline (DAPL). DAPL adalah jalur pipa yang dibangun oleh perusahaan minyak dan gas yang bernama *Energy Transfers* (ET). ET berencana membangun DAPL yang jika selesai akan memiliki panjang 1.886 km dan melewati 4 negara bagian yaitu Dakota Utara, Dakota Selatan, Iowa dan Illinois. Permasalahan muncul ketika rute ini diungkapkan ke publik karena negara bagian Dakota merupakan tempat tinggal masyarakat asli Amerika, *Standing Rock Sioux tribes*. Suku Standing Rock mengatakan bahwa DAPL akan mengambil lahan milik mereka dan membuat sumber air minum mereka berisiko terkena cemaran jika jalur pipa DAPL rusak. Mereka beranggapan bahwa jika konstruksi pipa ini dilanjutkan artinya pemerintah Amerika Serikat akan melanggar perjanjian *Fort Laramie Treaty 1868* yang menjamin bahwa suku Indiana dapat tinggal di tanah reservasi tanpa terganggu. Selain itu, dilanjutkannya rute DAPL artinya melanggar HAM masyarakat adat untuk mendapatkan air bersih dan kehidupan yang layak. Pada proses konstruksi DAPL, banyak terjadi pelanggaran HAM yang membuat marah para NGO berbasis hak asasi manusia seperti *Amnesty International* (AI). Skripsi ini akan menjelaskan bagaimana AI memobilisasi komunitas lokal dan publik untuk menyadari akan pelanggaran HAM yang terjadi di proyek DAPL dengan menggunakan teori *empowerment at the grassroots* dan bagaimana AI adalah organisasi berbasis HAM yang sangat berpengaruh sehingga mampu membangun suatu wacana dengan menggunakan teori *productive power* milik Barnett dan Duvall.

Kata Kunci : Organisasi non pemerintah, hak asasi manusia, *Amnesty International*, *Dakota Access Pipeline*

ABSTRACT

This undergraduate thesis will explain how Amnesty International as a transnational actor will stop the Dakota Access Pipeline Project (DAPL). DAPL is a pipeline route built by gas and oil company with the name Energy Transfers (ET). ET planned DAPL will be 1.886 km long when finished and will cross North Dakota, South Dakota, Iowa and Illinois. Conflict arouse when this route is shown to the public because Dakota state is home for the indigenou people of America, Standing Rock Sioux tribe. DAPL will take their land and if the pipeline leaked, their water source will be at risk for being contaminated. The tribe said that if this pipeline continue, it means that the federal government will break the Fort Laramie Treaty that ensure the indigenou people living in the reservation can live there peacefully without any disturbance. Furthermore, if the pipeline continue to built it means that the basic human rights of the indigenou to have water and decent life is violated. The construction of DAPL itself has violated many human rights such as the right for peaceful protest and it makes human rights based NGO to flare up. Amnesty International as a human rights NGO is also getting involved with this project. This thesis will explain how Amnesty International mobilize local community and the public to aware about violation of human rights with empowerment at the grassroots theory and how AI is a human right based NGO that have the power to build discourse with Barnett and Duvall's productive power.

Keywords : non-governmental organizations, human rights, amnesty international, Dakota Access Pipeline